

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hospitalisasi pada anak tidak hanya berdampak pada kondisi fisik dan psikologis anak, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan emosional orang tua (Susana, 2016). Anak yang sakit bisa menimbulkan kecemasan pada orang tua. Cemas ini dipengaruhi oleh lamanya rawat inap di rumah sakit. Lama rawat inap dapat meningkatkan kecemasan, hal ini sesuai dengan penelitian oleh Waruwu (2019) dimana peningkatan kecemasan pada orang tua signifikan dengan lama hari hospitalisasi, juga sejalan dengan temuan Setiawan (2021) yang menunjukkan hubungan positif antara lama hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua. Selain itu, penelitian Audina (2018) juga menegaskan bahwa lamanya waktu hospitalisasi anak memiliki kaitan yang signifikan dengan kecemasan yang dirasakan oleh orang tua.

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan prevalensi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit mencapai 3% hingga 10%, mencakup usia toddler, prasekolah, dan sekolah di Amerika Serikat. Di Jerman, sekitar 3% hingga 7% anak usia sekolah dirawat inap, sementara di Kanada angka hospitalisasi pada anak usia prasekolah mencapai 5% hingga 10%. Di Indonesia, angka hospitalisasi anak juga cukup tinggi, dengan peningkatan rawat inap sebesar 19% pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Angka hospitalisasi anak meningkat dari 3,49% pada tahun 2019 menjadi 3,84% pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Menurut SKI (2023), prevalensi hospitalisasi anak menunjukkan angka yang signifikan. Infeksi saluran pernapasan akut, diare, dan penyakit kronis lainnya menjadi penyebab utama rawat inap pada anak. Meningkatnya angka hospitalisasi ini menempatkan keluarga, khususnya orang tua, dalam situasi yang

penuh tekanan, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam aspek psikososial.

Kecemasan pada orang tua biasanya dimulai dari rasa takut terhadap prognosis anak yang tidak pasti. Perasaan ini diperburuk oleh ketidakmampuan orang tua dalam mengelola stres selama proses hospitalisasi yang berkepanjangan. Selain itu, ketidaktahuan terhadap prosedur medis yang harus dijalani anak sering kali menjadi sumber utama kecemasan mereka. Apabila tidak ada dukungan emosional yang memadai, kecemasan tersebut dapat meningkat menjadi gangguan kecemasan yang lebih serius. Hospitalisasi yang berlangsung lama memperburuk dampak psikologis pada orang tua, mengganggu keseimbangan emosional mereka. Kondisi ini juga dapat memengaruhi perilaku pengasuhan, karena orang tua mungkin menjadi terlalu protektif atau bahkan kurang responsif terhadap kebutuhan anak. Akibatnya, kesejahteraan keluarga secara keseluruhan turut terpengaruh oleh tekanan emosional yang dialami selama masa hospitalisasi anak (Martins Esteves, 2022)

Solusi yang dapat dilakukan oleh rumah sakit dan staf medis untuk meminimalkan lama rawat inap adalah dengan menerapkan strategi seperti Lean Six Sigma, yang terbukti efektif dalam mengurangi *length of stay* (LOS) hingga 57%. Pendekatan Lean di bidang kesehatan dirancang untuk meningkatkan nilai (*value*) bagi pasien dengan mengurangi atau menghilangkan pemborosan (*waste*) dalam alur pelayanan. Strategi ini mendorong dokter dan tenaga medis untuk mengelola pekerjaan secara lebih sederhana, efisien, hemat biaya, berkualitas tinggi, serta aman bagi pasien (Rotter, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Moffatt (2022) menunjukkan bahwa waktu rawat inap pasien yang awalnya memerlukan 28 jam dapat berkurang menjadi 16 jam setelah penerapan strategi ini. Selain itu, jalur perawatan yang diterapkan tidak menyebabkan kejadian *readmission* (rawat ulang), dan tingkat kepuasan pasien tetap terjaga dengan baik. Strategi ini

menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi pelayanan sekaligus mempertahankan kualitas perawatan pasien.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan antara lama hari hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua menjadi penting dan membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui “Hubungan Lama Hari Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Ruang Topaz IHC RS Lavalette Malang.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara lama hari hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di ruang rawat inap anak IHC RS Lavalette Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lama hari hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di ruang rawat inap anak IHC RS Lavalette Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua di ruang Topaz IHC RS Lavalette Malang
- b. Mengidentifikasi lama hari hospitalisasi anak di ruang Topaz IHC RS Lavalette Malang
- c. Menganalisis hubungan antara lama hari hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di ruang Topaz IHC RS Lavalette Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan dapat meningkatkan pemahaman dalam dunia keperawatan mengenai pelayanan pada pasien anak, dengan harapan durasi rata-rata hospitalisasi anak dapat berkurang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan orang tua terhadap tenaga keperawatan di IHC RS Lavalette Malang

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Menambah wawasan dan referensi tentang hubungan antara lama hari hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di ruang Topaz IHC RS Lavalette Malang

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan wawasan baru tentang hubungan antara lama hari hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di ruang Topaz IHC RS Lavalette Malang

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan dan ilmu baru tentang hubungan antara lama hari hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di ruang Topaz IHC RS Lavalette Malang